



## Analisis Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dinda Sufi Ila Rahadatil 'Aisy\*<sup>1</sup>, Nataria Wahyuning Subayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: [dindasufi02@gmail.com](mailto:dindasufi02@gmail.com), [nataria.nata@umg.ac.id](mailto:nataria.nata@umg.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-21	The aim of this research is to understand the issues that arise in Indonesian language learning at elementary schools. This study employs a qualitative literature review method. The qualitative literature review method is a type of qualitative research that uses literature or published materials as the primary source of data. Based on the literature review, the issues that emerge in the motivation for learning Indonesian at elementary schools include: (1) Conditioning before the learning process. (2) Teachers not meeting the qualifications for language instruction. (3) Students experiencing boredom during Indonesian language lessons. 4.) Lack of instructions from teachers. (5) Lack of awareness and support from parents. (6) Physical factors. (7) Inappropriate strategies. (8) Internal characteristics of students who are shy.
<b>Keywords:</b> <i>Learning Motivation; Efforts and Strategies; Indonesian Language; Elementary School.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-21	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi literatur. Metode penelitian kualitatif studi literatur adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang menggunakan bahan pustaka atau literatur sebagai sumber data utama. Berdasarkan studi literatur, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, antara lain: (1) Pengkondisian Sebelum kbm. (2) Pengajar tidak memenuhi kualitifitas guru Bahasa. 3) Peserta didik mengalami kebosanan saat kbm Bahasa Indonesia. (4) Kurang instruksi dari guru. (5) Kurang kesadaran dan dukungan orang tua. (6) Fisik. (7) Startegi yang kurang tepat. (8) Internal siswa yang berkarakteristik pendiam.
<b>Kata kunci:</b> <i>Motivasi Belajar; Upaya dan Strategi; Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dan menunjang ketika mempelajari mata pelajaran dan bidang studi lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, baik tertulis maupun lisan (Hasdiana, 2018). Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, dan keempat keterampilan tersebut saling berkaitan (Tarigan, 2008). Latihan mendengarkan dirancang untuk membantu siswa membandingkan pengetahuan mereka dengan konten berbeda yang telah mereka dengar. Melalui kegiatan berbicara, siswa juga berlatih memperbaiki pengetahuannya melalui komunikasi dengan orang lain. Kegiatan membaca dirancang untuk mengajarkan siswa menghafal dan memahami isi bacaannya, mempelajari dan menafsirkan konsep, serta menemukan informasi baru. Dengan mengguna-

kan hasil bacaannya, siswa dilatih berbicara, bercerita, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan. Sedangkan kegiatan menulis digunakan untuk melatih siswa berbicara tentang hasil bacaannya dan merefleksikan pengamatannya (Ntowe Oya et al., 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal atau psikologis. Sardiman A.M (2007: 55) menyatakan bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam belajar (Devi et al., 2023). Saldiman A.M. (2007: 40) juga menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar". Motivasi dalam hal ini adalah mengetahui apa yang harus dipelajari dan memahami mengapa hal itu layak dipelajari. Ketika motivasi belajar seorang anak menurun, maka kegiatan belajar menjadi sulit untuk berhasil diselesaikan (Elvira, Neni Z, 2022).

Menurut Sardiman (2014: 73), menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan umum yang menggerakkan siswa, sehingga

terjadilah aktivitas belajar secara terus-menerus. Memberikan arahan terhadap kegiatan pembelajaran agar dapat meneruskan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal belajar, semakin termotivasi siswa untuk berhasil, maka keberhasilannya pun akan semakin baik (Jampel, 2016).

Motivasi belajar berbeda dari satu siswa ke siswa lainnya, begitu pula cara siswa menentukan fokusnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya perbedaan dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai metode untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan banyaknya perbedaan yang ada di antara masing-masing siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat diterapkan dengan cara melakukan belajar dengan baik. Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, sekolah disediakan sarana, prasarana dan sarana untuk membantu mencapai tujuan pembelajarannya. Namun sebenarnya pembelajaran tersebut masih belum optimal atau maksimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu penerapan memerlukan perubahan penyampaian kegiatan untuk mencerminkan semangat dan konsentrasi siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi belajar muncul dari faktor spesifik, terutama keinginan dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran (Asidiqi, 2022) (Ningrat et al., 2018).

Kurangnya motivasi belajar dan kemampuan konsentrasi siswa terlihat dari banyaknya siswa yang bermain sendiri di kelas dan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa masih asyik mengobrol sambil belajar dan kurangnya kontrol orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya (Fajarudin dkk, 2021, 147 dalam (Pendidikan et al., 2024).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji secara dekat motivasi belajar siswa sekolah dasar dan mengeksplorasi peran penting pembelajaran bahasa Indonesia dalam perkembangan motivasi peserta didik. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek penelitian yang utama. Jenis Penelitian ini adalah Studi Literatur (Literature Study). Metode penelitian Studi Literatur termasuk dalam salah satu jenis

metode penelitian berdasarkan tempat penelitian (Widiasworo, 2018:30; Mardalis, 2017:28). Penelitian Studi Literatur yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan

Pada penelitian ini mengambil 20 artikel dari Google Scholar yang membaca tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia di sd, Dengan demikian, metode penelitian pendekatan kualitatif dengan studi literatur menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam melaksanakan penelitian yang berkualitas. Dari 20 artikel yang ditemukan terdapat artikel yang memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu **Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar**.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 20 artikel yang telah di telusuri dan terindeks sinta 4, di kelompokkan berdasarkan jenis permasalahan yang melatarbelakangi motivasi belajar siswa sekolah dasar.

No	Jumlah	Permasalahan	Faktor
1.	1	Pengkondisian sebelum kbm	Eksternal
2.	1	Pengajar tidak memenuhi kualifitas guru bahasa	Eksternal
3.	2	Peserta didik mengalami kebosanan saat kbm	Internal
4.	1	Kurang intruksi dari guru	Eksternal
5.	4	Kurang kesadaran dan dukungan orang tua	Eksternal
6.	1	Fisik	Internal
7.	2	Strategi yang kurang tepat	Eksternal
8.	1	Internal siswa yang ber karakteristik pendiam	Internal
Jumlah	13		

Pengkondisian sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung. Sebelum proses belajar dimulai, guru bisa melakukan beberapa persiapan.(Alua & Mandowe, 2023) menciptakan lingkungan yang nyaman dengan mengatur tempat duduk. guru dapat melakukan pemanasan dengan aktivitas ringan, seperti diskusi singkat atau permainan edukatif yang relevan dengan materi. Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengerti apa yang akan mereka pelajari. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan peserta didik dapat lebih fokus dan siap menerima pelajaran.

Dalam sebuah kelas, terlihat jelas ketika pengajar tidak memenuhi kualifikasi yang diperlukan. Ketidapahaman terhadap materi sering kali membuat peserta didik bingung dan kehilangan minat. (Paud et al., 2021) pengajar yang tidak mampu menjelaskan konsep dengan baik juga dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, ketidakmampuan dalam mengelola kelas dapat menyebabkan suasana menjadi tidak mendukung, dengan peserta didik yang tidak tertarik dan sering terganggu. Akibatnya, tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai. Hal ini menegaskan pentingnya kualifikasi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berarti bagi siswa.

Saat kegiatan belajar mengajar (KBM) Bahasa Indonesia, terlihat jelas bahwa peserta didik mengalami kebosanan. Di tengah penjelasan yang monoton, perhatian mereka mulai teralihkan. Beberapa peserta didik terlihat menguap, sementara yang lain asyik bermain sendiri. Ketidakaktifan dalam pembelajaran membuat suasana kelas menjadi dingin dan kurang interaktif. Untuk mengatasi kebosanan ini, perlu adanya metode pengajaran yang lebih menarik, seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, agar peserta didik bisa lebih terlibat dan menikmati proses belajar (Pada et al., n.d.).

Dalam sebuah kelas, kurangnya instruksi dari guru dapat mengganggu proses belajar peserta didik. Ketika guru tidak memberikan arahan yang jelas, peserta didik sering merasa bingung dan tidak tahu langkah yang harus diambil. Misalnya, saat menjelaskan tugas atau materi baru, jika informasi yang disampaikan tidak lengkap, peserta didik mungkin kesulitan untuk memahami. (R. Y. Sari & Rambe, 2023) (Rungku & Novitasari, 2024) Hal ini dapat menimbulkan frustrasi dan mengurangi motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi.

Kurangnya kesadaran dan dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak dapat memiliki dampak besar pada proses belajar. Banyak anak merasa kurang termotivasi ketika orang tua tidak terlibat dalam aktivitas belajar mereka, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau menanyakan tentang pelajaran di sekolah. (Ntowe Oya et al., 2014) pada siswa SD, faktor eksternal ini sangat tinggi sekali dalam mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Indonesia, sehingga lingkungan peserta didik

sebaiknya di buat sedemikian rupa untuk memberikan efek positif pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekalipun anak-anak yang memiliki faktor internal lebih tinggi karena faktor eksternal lebih dominan, maka akan lebih mudah dalam mempengaruhi siswa mempelajari Bahasa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, kondisi fisik siswa sangat memengaruhi proses belajar mereka. Siswa yang tidak sehat atau merasa tidak nyaman, seperti akibat sakit atau kelelahan, cenderung kesulitan berkonsentrasi. (Rungku & Novitasari, 2024) (Pendidikan & Ibtidaiyah, 2023) Selain itu, lingkungan fisik di kelas, seperti suhu yang tidak nyaman atau kebisingan, juga dapat mengganggu fokus peserta didik. Jika fasilitas sekolah, seperti kursi dan meja, tidak ergonomis, ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan yang mengganggu pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek fisik, baik dari segi kesehatan peserta didik maupun lingkungan belajar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat efektivitas proses belajar. Misalnya, jika seorang guru hanya mengandalkan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik secara aktif, peserta didik bisa merasa bosan dan kurang termotivasi. (Setyarini & Purnomo, 2023) (Indonesia et al., 2019) Selain itu, strategi yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik peserta didik, seperti menggunakan materi yang terlalu sulit atau tidak relevan, juga dapat menyebabkan kebingungan. Akibatnya, pemahaman dan partisipasi peserta didik menjadi berkurang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan strategi yang tepat agar siswa dapat lebih terlibat dan berhasil dalam pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki karakteristik pendiam sering menghadapi tantangan dalam proses belajar. Mereka mungkin merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok, sehingga potensi mereka tidak dapat berkembang secara maksimal. (Y. Sari et al., 2023) (Madura & Timur, n.d.) Meskipun pendiam, peserta didik ini biasanya memiliki pemikiran yang mendalam dan kemampuan observasi yang baik. Namun, jika lingkungan kelas tidak mendukung atau mereka tidak diberi kesempatan untuk berbicara, mereka dapat merasa terasing. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang inklusif dan memberikan dorongan agar peserta didik pendiam merasa nyaman untuk

berkontribusi, sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka sepenuhnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dari 20 artikel tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia di dapat hanya 5% yang menyatakan motivasi di pengaruhi oleh faktor internal, sedangkan ada 15% yang menyatakan motivasi di pengaruhi oleh faktor eksternal. Dan yang paling banyak adalah kurang kesadaran dan dukungan orang tua.

##### B. Saran

Disarankan supaya guru menyampaikan kepada orang tua bahwa salah satu keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas adalah dukungan dari orang tua, oleh karena itu sebaiknya orang tua memberi dukungan positif sebelum pembelajaran di mulai (seperti di rumah sebelum berangkat ke sekolah).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alua, A. P., & Mandowe, K. Y. (2023). *ANALISIS MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD YPPK SANTA THERESIA WERIAGAR KABUPATEN TELUK BINTUNI*. 2, 45–49.
- Devi, S., Ardi, K., & Dessty, A. (2023). *Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar*. 5(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22934>
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hasdiana, U. (2018). No Title. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Indonesia, A. B., Indonesia, B., Indonesia, B., Indonesia, B., Indonesia, B., Sdn, I. V., & Kunci, K. (2019). *Jurnal pena sd volume 05 nomor 01 / 8. 05*, 8–12.
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- Madura, U. T., & Timur, J. (n.d.). *582 Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuwajuh 6 Kamal*. 582–589.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). *Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 2(3), 257–265.
- Ntowe Oya, R., Asri Budiningsih -, C., & Negeri Yogyakarta, U. (2014). Peningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif Increasing the Motivation and Learning Achievement of Indonesian Using Creative and Productive Learning Model. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 116–126.
- Pada, I., Sd, K. V, Limau, N., & Harahap, H. S. (n.d.). *No Title*. 217–220.
- Paud, P. J., Universitas, W., Palembang, P., Pendidikan, P., Yang, T., & Esa, M. (2021). *BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III DI SDN 99 PALEMBANG*. 4(1), 90–99.
- Pendidikan, J., & Ibtidaiyah, M. (2023). 1, 2, 3 123. 5, 169–180.
- Pendidikan, J., Setia, D., Aeni, N., Cahyono, H., & Breaking, I. (2024). *Analisis motivasi belajar dengan metode ice breaking pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas ii sdn 1 rangkasbitung timur 1*. 7(2), 83–87.
- Runggang, D. I. S. D. N., & Novitasari, R. (2024). *PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA*. 400–405.
- Sari, R. Y., & Rambe, R. N. (2023). *Dampak Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa*

*Indonesia di SD. 7(4), 527-534.*

Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9.  
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

Setyarini, J., & Purnomo, H. (2023). *ANALYSIS OF LEARNING MOTIVATION WITH INDONESIAN LANGUAGE. 3(4)*